



Vol. 01 No. 01 (2022) : 522-532

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

**PELAKSANAAN MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG  
KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PROSES  
PEMBELAJARAN (STUDI KASUS DI SMPIT AZ-ZAHRA  
DESA WAY HUWI KECAMATAN JATI AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN )**

**Irfani Salatin<sup>1</sup>, M Nasor<sup>2</sup>, Etika Pujianti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Pascasarjana, Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

\* Email : Irfanisalatin@gmail.com

DOI:

Received: August 2022

Accepted: August 2022

Published: August 2022

**Abstract:** *The success of an organization, including school educational institutions in a competitive environment, certainly cannot be separated from how the school's ability to find out and meet needs and provide good services, especially in the learning process effectively. Service efforts to educational users (students) are one of the important strategies for institutions to achieve quality and quality education because services to students will provide an assessment response to educational institutions. Therefore, researchers need to conduct research regarding the service of the learning process at SMPIT Az-Zahra Way Huwi and the efforts in it. The formulation of the research problem in general is: how to plan, organize, implement, and supervise the management of the vice principal for student affairs in improving the service of the learning process at SMPIT Az-Zahra Way Huwi. The method used in this research is descriptive qualitative research method. In this study, the researcher acts as a key instrument in addition to other supporting instruments such as interview guides, observation guides and audio and video recording tools. Researchers conducted research at SMPIT Az-Zahra Way Huwi who became the subject or source of data in this study were field teachers, student waka and madrasa heads. Data collection techniques in this study are interview and documentation techniques. The data analysis technique has four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and finally drawing conclusions. The results of the study indicate that the planning of student management is prepared on the basis of the school's ability and meets the needs of students and the demands of the times.*

**Keywords:** *Teacher Personality Competence, Student Morals*

**Abstrak:** Keberhasilan suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan sekolah dalam kancah lingkungan yang kompetitif, pastinya tidak terlepas dari bagaimana kemampuan sekolah dalam mencari tahu dan memenuhi kebutuhan serta memberikan pelayanan yang baik terutama dalam proses pembelajaran secara efektif. Upaya pelayanan terhadap pengguna pendidikan (siswa) merupakan salah satu strategi penting bagi lembaga untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan bermutu sebab pelayanan terhadap siswa akan memberikan respon penilaian kepada lembaga pendidikan. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan penelitian menyangkut pelayanan proses pembelajaran di SMPIT Az-Zahra Way Huwi serta upaya-upaya di

dalamnya. Rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah: bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan pelayanan proses pembelajaran di SMPIT Az-Zahra Way Huwi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci di samping instrumen pendukung lainnya seperti pedoman wawancara, panduan observasi dan alat-alat rekam audio dan video. Peneliti melakukan penelitian di SMPIT Az-Zahra Way Huwi yang menjadi subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang , waka kesiswaan dan kepala madrasah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan mengenai manajemen kesiswaan disusun dengan dasar kemampuan sekolah dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

**Kata kunci:** *Kompetensi Kepribadian Guru, Akhlak Peserta Didik*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan dimaksudkan supaya dapat mendewasakan setiap manusia dalam berfikir maupun bertindak (Irham Abdulharis, 2019). Sekolah adalah sarana atau wadah dimana tempat berlangsungnya proses pendidikan (proses pembelajaran). Sekolah bertujuan untuk memberikan yang terbaik bagi dunia pendidikan, maka ia paling tidak harus memberikan penekanan pada mutu proses pembelajaran.

Sedangkan siswa merupakan komponen yang paling penting, dan sangatlah perlu untuk terus diperhatikan keberadaannya serta kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh mereka. Maka dari itu, pihak sekolah dituntut untuk berlaku proporsional terutama dalam memberikan pelayanan dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi dalam pengelolaan pendidikan yang baik, akan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan sesuai Al-Qur'an dan As- Sunnah (Warisno, 2021). Keberhasilan suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan sekolah dalam kancah lingkungan yang kompetitif, pastinya tidak terlepas dari bagaimana kemampuan sekolah dalam mencari tahu dan memenuhi kebutuhan serta memberikan pelayanan yang baik terutama dalam proses pembelajaran secara efektif.

Rasanya percuma kalau mutu pendidikan hanya dicapai dengan cara tidak memberikan pelayanan yang baik terhadap pengguna, padahal mutu atau kualitas suatu produk sangat erat dengan kepuasan klien atau siswa karena hasil produk pendidikan dan yang menilai bermutu atau tidaknya produk pendidikan sudah barang tentu dari para pelangganya itu siswa maupun orang tua siswa. Dan semua itu akan dirasakan ketika kebutuhan mereka terpenuhi atau tidak.

Problem rendahnya mutu dan profesionalitas guru di Indonesia sudah dirasakan sejak lama. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru profesional. Fenomena yang seperti inilah yang mengakibatkan mutu pendidikan di Indonesia tergolong rendah bila dibandingkan kualitas pendidikan di negara maju, atau bahkan masih lebih rendah dari pada pendidikan di negara-negara di wilayah Asia lainnya (Hermansyah & Jaelani, 2021). Sekarang perbaikan demi

perbaikan harus terus menerus dilakukan oleh sebuah organisasi atau lembaga, karena mengingat semakin cerdasnya para pengguna dalam menilai mutu sebuah produk, untuk itu otomatis menuntut para pelaku bisnis dan usaha apapun termasuk lembaga pendidikan untuk semakin meningkatkan mutu produk dan sekaligus servisnya. Karenanya kalangan profesional menyadari betul pentingnya manajemen mutu agar bisa terus eksis dan maju di tengah ketatnya persaingan global dan industrial dewasa ini.

Tak terkecuali produk dunia pendidikan. Kualitas mutu dan jasa yang disajikan oleh lembaga pendidikan akan sangat menentukan kemampuan survivalnya di antara banyaknya pesaing yang ada. Mulai dari tingkat pra-TK hingga Perguruan Tinggi dan lembaga-lembaga Informal lainnya (seperti lembaga kursus, privat dan pendidikan kejuruan).

Memang sangat penting bagi sekolah untuk memberikan pelayanan terhadap pengguna pendidikan dengan mencari tahu dan memenuhi apa yang seharusnya dibutuhkan pengguna (siswa), dengan begitu paling tidak sekolah tersebut sudah melakukan sebagian proses dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan. Harus disadari kalau semua kebutuhan siswa terpenuhi maka secara tidak langsung sekolah mengajak kepada siswa untuk bertanggungjawab atas nilai pendidikan.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, Burden dan Byrd yang dikutip oleh (Umi Machmudah, 2005) menyebutkan beberapa langkah yang harus ditempuh dan dilaksanakan oleh seorang guru secara cermat, yaitu dalam hal: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian dan pengaturan pembelajaran, memperhatikan kebutuhan siswa, evaluasi pembelajaran, dan kerjasama dengan wali murid.

Guru harus mempunyai komitmen kepada peserta didik dan juga proses belajarnya. Artinya, komitmen tertinggi guru adalah untuk kepentingan peserta didik. Selain itu, guru harus juga menguasai secara mendalam bahan dan materi ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik (Waluyo, 2022). Setiap sekolah memiliki organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sebagai wadah perkumpulan siswa berdasarkan minat, bakat dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan kreativitas siswa di luar program kurikuler.

Program ekstra kurikuler yang direncanakan oleh pimpinan sekolah, tetapi pelaksanaannya diserahkan kepada OSIS. Untuk keberhasilan dalam pengelolaannya, pimpinan sekolah atau madrasah. Begitupun kaitannya antara kepala madrasah dengan guru tentunya akan terjalin suatu komunikasi, seperti dalam memecahkan masalah guru, membina guru, menginstruksikan program kerja guru, menginformasikan suatu peraturan dan prosedur-prosedur yang berlaku kepada dewan guru baik informasi secara verbal maupun nonverbal, menyelesaikan konflik diantara anggota yang ada dalam bagian organisasi (Fernadi & Aslamiyah, 2022).

Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan mempunyai tanggung jawab mengelola siswa dilihat dari aspek-aspek bakat, minat, kemampuan dan kecerdasan dan mempunyai catatan yang lengkap mengenai kebijaksanaan umum penerimaan siswa, aturan perilaku dan disiplin, standar moral yang diharapkan siswa, peraturan mengenai, dan latar belakang setiap siswa, prestasi dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan untuk

pembinaan siswa (Sagala, 2009).

Tugas sebagai wakil kepala Sekolah bagian kesiswaan dapat dilihat dalam pengembangan aspek bakat, minat, kemampuan dan kecerdasan siswa. Dalam hubungannya dengan tugas wakil kepala Sekolah bagian kesiswaan, masih dijumpai permasalahan yaitu belum tersalurnya bakat, minat, kemampuan siswa secara baik. Di sisi lain masih ada siswa yang belum menaati aturan perilaku dan disiplin yang berlaku di SMPIT Az-Zahra Way Huwi Lampung Selatan. Sementara sekolah diharuskan dapat menjaga standar kualitas minimum yang disyaratkan pemerintah agar Sekolah dapat mewujudkan dirinya sebagai pesaing yang handal dimana Sekolah itu berada.

Administrasi kesiswaan adalah kegiatan pencacatan murid mulai dari proses penerimaan hingga murid tersebut keluar dari sekolah disebabkan karena telah tamat atau sebab-sebab lain.

Di SMPIT Az-Zahra Way Huwi Lampung Selatan beberapa upaya pelayanan yang baik selalu dilakukan namun kenyataannya hasil yang didapat belum sesuai dengan harapan, sedangkan yang diharapkan para siswa pada proses pembelajaran dari lembaga adalah pelayanan yang baik dan maksimal. Maka dari itu, penulis ingin mengungkap lebih luas lagi mengenai pelaksanaan manajemen terhadap pelayanan kepada siswa dalam proses pembelajaran khususnya. Yang akan diungkapkan dalam bentuk tesis yang berjudul "Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di SMPIT Az-Zahra Way Huwi Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan Kabupaten Lampung Timur)".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Jadi dalam penelitian ini menyangkut tentang pelaksanaan manajemen wakil kepala bidang kesiswaan dalam peningkatan pelayanan proses pembelajaran studi kasus di SMPIT Az-Zahra Way Huwi.

Lokasi penelitian di SMPIT Az-Zahra Way Huwi. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti, dan peneliti juga telah mengenal situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2002), sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitik beratkan pada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang sebagai tempat penelitian. Adapun sumber data tersebut terdiri dari: Pertama, sumber data

berupa orang (person), yaitu kepala SMPIT Az-Zahra Way Huwi dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, dan Wali kelas SMPIT Az-Zahra Way Huwi beserta dua orang siswa.

Dalam melancarkan proses penelitian nanti, peneliti akan menggunakan beberapa metode, diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang ada. Observasi yaitu cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi SMPIT Az-Zahra Way Huwi. Yaitu keadaan atau suasana kerja kepala sekolah, tenaga guru, keadaan sarana dan prasarana serta penggunaannya, kegiatan ekstrakurikuler siswa dan kegiatan lain yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan di SMPIT Az-Zahra Way Huwi (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.

### 2. Interview

Interview adalah sebuah dialog percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, 2002).

Dalam penelitian nantinya peneliti akan menggunakan metode interview dengan pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Petunjuk itu mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya (Moleong, 2002)

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran singkat sejarah berdirinya SMPIT Az-Zahra Way Huwi, implementasi manajemen kesiswaan serta faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan tersebut di SMPIT Az-Zahra Way Huwi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Irawan (dalam Margono, 2003), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan dan jumlah tenaga guru serta tenaga lainnya, keadaan dan jumlah siswa, keputusan-keputusan yang adadisekolah, agenda rapat dan data lain dalam lembaga penelitian.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2002).

Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan adalah teknis analisis data diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran Di SMPIT Az-Zahra Way Huwi**

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu pilar penting yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pengelola sekolah. Alasan mendasarnya adalah karena secara praktis manajemen kesiswaan langsung berhubungan dengan anak didik atau siswa di sekolah. Beberapa program penting yang memiliki signifikansi dan urgensi, harus mendapat penanganan dan perhatian khusus.

Kepala sekolah menunjukkan hasil observasi untuk selanjutnya memberikan kesempatan pada guru untuk mencermati dan menganalisanya (Hasanah & Kristiawan, 2019). Keberadaan Waka Kesiswaan yang menjalankan fungsi sebagai administrator kesiswaan, memiliki peran yang cukup signifikan di dalam peningkatan pelayanan dalam proses pembelajaran. Hal ini paling tidak terlihat dengan berjalannya berbagai program yang telah direncanakan. Adapun program kerja bagian kesiswaan di SMPIT Az-Zahra Way Huwi adalah sebagai berikut:

- a. Pendataan siswa
- b. OSIS
- c. Pembinaan dan pelaksanaan koordinasi Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kerindangan dan Kesehatan(7K)

Deskripsi yang berkenaan dengan temuan khusus penelitian ini, disusun berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dan pengamatan langsung kelapangan. Untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan manajemen wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam peningkatan pelayanan proses pembelajaran di SMPIT Az-Zahra Way Huwi, berikut ini disajikan dalam bentuk wawancara penelitian, adapun hasil wawancara dalam temuan khusus ini yaitu:

Berdasarkan paparan data dan hasil wawancara penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di SMPIT Az-Zahra Way Huwi

Perencanaan merupakan proses kegiatan atau program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang berbentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berkenaan dengan perencanaan peserta didik yang dilakukan oleh SMPIT Az-Zahra Way Huwi mengenai manajemen kesiswaan, hasil wawancara dengan seorang guru:

*“Perencanaan kesiswaan yang dilakukan beliau selama ini, membuat program yang terstruktur dan terbuka mulai dari penerimaan baru hingga siswa alumni dan melakukan musyawarah dengan guru dan staf lainnya. Lalu membuat pembelajaran yang lebih meningkat, pembelajaran berbasis IT dan membuat kelas inti plus. Dan perencanaan yang akan di programkan beliau yaitu membuat kegiatan ekstrakurikuler pada sore harinya dan di latih oleh guru-guru yang berpotensi dan profesional”.*

Semua perencanaan yang disebutkan dalam hasil penelitian pada dasarnya telah sesuai dengan prosedur yang seharusnya oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku manajer pendidikan di sekolah. Dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif, sekolah ini menyusun perencanaan manajemen kesiswaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Senada dengan apa yang diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa, proses perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum diselenggarakannya proses rekrutmen siswa baru.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMPIT Az-Zahra Way Huwi diketahui bahwa perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan kesiswaan yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah sudah mulai berjalan dengan lancar, karena menganalisis kebutuhan dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan siswa. Dan dalam melakukan evaluasi/pengawasan juga dilakukan oleh semua pihak madrasah.

b. Pengorganisasian Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di SMPIT Az-Zahra Way Huwi

Pengorganisasian pembinaan terhadap siswa di SMPIT Az-Zahra Way Huwi yaitu dengan melakukan pemberian layanan khusus melalui bimbingan konseling juga dilakukan oleh pihak sekolah. Guru yang menaungi bimbingan konseling di sekolah ini memiliki konsistensi untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Tentunya dengan prosedur bimbingan yang ada pihak sekolah cukup terbantu sehingga mampu membina semua siswa yang berasal dari latarbelakang dan karakter yang berbeda-beda menjadi disiplin dan bersikap kooperatif di sekolah. Peneleti melakukan wawancara dengan seorang guru, menyebutkan bahwa:

*“Pembinaan peserta didik yang diberikan guru atau pihak sekolah setelah peserta didik diterima di madrasah, maka kewajiban dan tanggung jawab seorang guru yaitu membina dan mendidik siswa ke arah yang lebih baik, seperti menanamkan pendidikan iman dan akhlak pada diri peserta didik agar mengerti ajaran agama islam. Jadi tugas kami sebagai guru yaitu memotivasi dan mampu melatih mengasah kemampuan dan keterampilan siswa dari proses pembelajaran yang kami berikan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik”.*

Peraturan sekolah disampaikan kepada seluruh siswa dengan melalui pengumuman yang dipajang pada area masuk sekolah, supaya siswa mengerti dengan tugas dan tanggung jawabnya. Pemberian jadwal dilakukan oleh pihak sekolah baik melalui wali kelas yang telah ditunjuk maupun staf lainya oleh kepala sekolah selaku pengambil keputusan, untuk menjadikan input dan output bermutu dan berketerampilan.

c. Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di SMPIT Az-Zahra Way Huwi

Salah satu wadah perkumpulan organisasi siswa untuk menyalurkan kreatifitas siswa yaitu disebut OSIS, setiap sekolah memiliki organisasi, tergantung berdasarkan keterampilan minat dan bakat siswa yang dia mau. Salah satu untuk mewujudkan tujuan peserta didik yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik melalui program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam wawancara kepala Sekolah mengatakan:

*“Pelaksanaan dan Pembinaan siswa/OSIS dilakukan selama berjalanya proses pendidikan di Sekolah. Ketika peserta didik tengah melakukan ujian tes seleksi penerimaan siswa baru memasuki sekolah dalam hal itulah mereka melakukan ujian lisan/wawancara bertepatan itulah kami menanyakan apa bakat dan minatnya siswa tersebut. Lalu setelah siswa di tempatkan di sekolah, maka seiring berjalanya waktu proses pembelajaran kami akan pantau apa minat dan bakatnya, selanjutnya sekarang yang berkembang di madrasah ini hampir merata di setiap sisi,*

*katakanalah seperti pembelajaran harus mampu fardu kifayah, kemudian anak-anak yang diolahraga sedang diadakan pelatihan volli, futsal, pencak silat, seni tari, dan pramuka dan nantinya akan di latih oleh tenaga pendidik yang ahli sesuai dengan keterampilanya”.*

Pelaksanaan yang baik akan menganalisis kebutuhan dan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan dan kepentingan peserta didik baru, setelah direncanakan kegiatan tersebut, maka hal selanjutnya yang akan dilakukan adalah dengan melaksanakanya sesuai yang telah direncanakan sebelumnya, pelaksanaan tersebut dapat dilakukan dengan memberdayakan kegiatan-kegiatan peserta didik seperti melatih dan mengasah keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Dalam hal ini lembaga pendidikan SMPIT Az-Zahra Way Huwi membuka dan memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekskul dengan baik, dan melibatkan semua pihak sekolah/madrasah tersebut untuk membimbing dan memotivasi siswa melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

d. Pengawasan/Evaluasi Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di SMPIT Az-Zahra Way Huwi

Evaluasi merupakan bagian dari hasil pengukuran sejauh mana proses belajar yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala Sekolah Bapak Muryanto, S.Pd. selaku Kepala SMPIT Az-Zahra Way Huwi (08 Januari 2020 pukul 11.00 WIB) di ruang Kepala Sekolah mengenai hal evaluasi peserta didik beliau mengatakan bahwa:

*“Dalam hal ini peran saya sebagai kepala sekolah dalam hal mengenai evaluasi kegiatan belajar peserta didik, pada umumnya kami membuat evaluasi dan monitoring kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengumpulkan bahwa data-data yang membuktikan tarafkemajuan peserta didik dan memudahkan guru dalam menilai kreativitas/keterampilan yang didapat siswa”.*

Pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam pemantauan dari hasil kegiatan-kegiatan peserta didik. Pengawasan dilakukan dengan melibatkan semua pihak sekolah/madrasah namun spesialisasinya adalah wewenang dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Evaluasi yang merupakan bagian dari manajemen yang diterapkan di sekolah ini adalah salah satu bentuk refleksi yang nantinya dapat digunakan sebagai penilaian dan ukuran terhadap peserta didik oleh pihak sekolah dalam merancang perencanaan baru mengenai manajemen kesiswaan.

Adanya evaluasi manajemen kesiswaan itu berarti akan terbentuk perbaikan dalam pengelolaan sistem manajemen dan perencanaan yang

diterapkan oleh pihak sekolah khususnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan pemaparan data yang diperoleh dari lapangan, dan setelah melakukan analisis terhadap data tersebut, maka peneliti sampai pada kesimpulan-kesimpulan, yaitu sebagai berikut: Proses perencanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang dilakukan di SMPIT Az-Zahra Way Huwi yaitu dirancang oleh pihak wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan dibantu oleh guru dan staf lainnya melalui intruksi kepala madrasah secara langsung telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Perencanaan mengenai manajemen kesiswaan disusun dengan dasar kemampuan madrasah dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Proses pengorganisasian Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMPIT Az-Zahra Way Huwi dilakukan dengan memberikan pembinaan bimbingan dan layanan khusus serta tanggung jawab terhadap diri peserta didik, dengan cara memantau dan melatih kegiatan-kegiatan pada pemberdayaan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar tujuan peserta didik tercapai dan mencintai lingkungan sekolahnya. Proses pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di SMPIT Az-Zahra Way Huwi yaitu dilakukan dengan melakukan pembinaan khusus terhadap peserta didik yang mempunyai minat dan bakat keterampilan yang khusus, dan langsung dipandu oleh tenaga ahli keterampilan yang profesional dalam setiap minat bakat peserta didik. Pengevaluasian dan pengawasan hasil kegiatan peserta didik yang dilakukan di SMPIT Az-Zahra Way Huwi dilakukan langsung oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan dibantu guru staf lainnya, dengan tujuan untuk menjamin terlaksananya program perencanaan kesiswaan yang telah dijalankan, dan memantau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Journal

Fernadi, M. F., & Aslamiyah, N. (2022). Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah terhadap Kinerja guru di Madrasah aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan. *Mubtadiin*, 8, 2-12. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>

Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>

Hermansyah, A., & Jaelani, D. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pai Melalui Kelompok Kerja Guru (Kkg). *Ulumuddin*, 3(1), 1-30.

Irham Abdulharis. (2019). METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN. *Mubtadiin*, 2(8), 105-114. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Waluyo, B. (2022). MANAJEMEN UPAYA PENINGKATAN KOMITMEN KERJA GURU. *An-Nur*, 8, 1-9. <https://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/view/166>

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1, 1-8. <https://journal.annur.ac.id/index.php/jp1%0AStandar>

## 2. Book

Machmudah Umi. Muntari. (2005). *Ulul Albab Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi* vol. 6 No.2. UIN Malang.

Margono.(2003).*Metode Penelitian Pendidika.*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Moleong Lex J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Narbuko Cholid. Achmadi Abu. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Sagala, Saiful. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.